

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Penggunaan gas LPG 3 kg menjadi lebih umum setelah pada tahun 2007 pemerintah bersama dengan PT. Pertamina mengalihkan fungsi penggunaan minyak tanah ke gas LPG untuk rumah tangga. Program konversi minyak tanah ke LPG ini dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Peraturan Presiden Nomor 104 Tahun 2007 tentang Penyediaan, Pendistribusian, dan Penetapan Harga LPG tabung 3 kilogram. Kebijakan konversi minyak tanah menjadi LPG tabung 3 kg merupakan salah satu kebijakan pengelolaan energi nasional yang bertujuan untuk menjamin pengadaan dan penyediaan bahan bakar di dalam negeri melalui diversifikasi energi untuk mengurangi ketergantungan terhadap BBM jenis minyak tanah, meringankan beban keuangan negara melalui pengurangan subsidi BBM, meminimalisir minyak tanah bersubsidi yang disalahgunakan, serta menyediakan bahan bakar yang lebih efisien dan ramah lingkungan dibanding minyak tanah (Vita Fuji et al., 2022). Selain menghemat keuangan negara dalam APBN, pelaksanaan konversi Minyak Tanah ke LPG membuka peluang usaha bagi industri retail pendistribusian gas LPG 3 kg berupa pembukaan Agen dan Sub Agen (pengkalan/penyalur). Hal ini memberikan dampak positif terhadap perekonomian dalam skala mikro. Namun demikian, dengan bertambahnya jumlah tahapan dalam rantai distribusi gas LPG, harga LPG 3 kg yang diterima oleh konsumen akhir cenderung menjadi lebih tinggi.

Gas LPG (*liquid petroleum gas*) merupakan produk yang berasal dari campuran unsur hidrokarbon yang berasal dari gas alam. Komponen LPG mengandung propana (C₃H₈) dan butane (C₄H₁₀) (Thoday dkk., 2018). Bahan kimia ini berubah menjadi cairan dengan mengerahkan lebih banyak tekanan padanya dan menurunkan suhunya. Berat gas LPG dalam silinder lebih besar dari berat udara. Sifat dari elpiji adalah mudah terbakar, tidak mengandung racun, tidak berwarna, dan memiliki bau yang menyengat (Verma, Kumari dan Raghubanshi, 2021).

Perusahaan Pertambangan Minyak Gas dan Energi (PT. Pertamina) bertanggung jawab sepenuhnya dalam proses pendistribusian gas elpiji hingga mencapai konsumen akhir, melalui sistem rantai pasok *close loop supply chain*. Sistem ini mengatur aliran produk yang dimulai dari konsumen, kemudian kembali ke pabrik untuk diproses kembali sebelum didistribusikan kembali kepada konsumen sebagai barang baru (Thoday et al., 2018).

Proses distribusi gas elpiji 3 kg dimulai dari Depot, yang dikenal sebagai SPPBE (Stasiun Pengisian dan Pengangkutan Bulk Elpiji), kemudian produk gas elpiji diterima oleh agen, dan selanjutnya disalurkan ke sub agen (pangkalan) (Hidayat dan Mardani, 2020). Agen LPG 3 kg memiliki peran kunci dalam rantai distribusi ini, sementara pangkalan elpiji berada di bawah agen dan memiliki kewenangan untuk membeli gas elpiji dari agen besar dengan harga yang telah ditetapkan, yang kemudian dijual kepada konsumen. Sesuai Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 104 Tahun 2007 dan Perpres Nomor 38 Tahun 2019, LPG 3 kg hanya diperuntukkan bagi rumah tangga dan usaha mikro yang menggunakan

LPG tabung 3 kg untuk memasak, nelayan sasaran, dan petani sasaran. Tidak ada pembatasan dalam jumlah pembelian LPG 3 kg, untuk membeli gas LPG pembeli di pangkalan hanya perlu membawa KTP dan/atau Kartu Keluarga. Khusus untuk pengguna usaha mikro diperlukan tambahan foto diri tempat usaha. Hal ini dilakukan Pemerintah sebagai upaya pendistribusian LPG tabung 3 kg tepat sasaran.

Kabupaten Purwakarta merupakan sebuah wilayah kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Dengan letak geografisnya yang strategis, berbatasan langsung dengan Kabupaten Karawang di sebelah utara, Kabupaten Subang di sebelah timur, Kabupaten Bandung Barat di sebelah selatan, dan Kabupaten Sumedang di sebelah barat. Purwakarta menjadi pusat perhatian sebagai jalur lintas antar kota yang penting. Aksesibilitasnya yang baik, terutama melalui jalan raya utama seperti Cikampek-Purwakarta-Padalarang (Cipularang) dan jalur kereta api, membuatnya mudah dijangkau dari kota-kota besar di Jawa Barat.

Terdapat sebelas agen penyalur gas LPG 3 kg yang ada di Kabupaten Purwakarta yang terdaftar pada Direktorat Jenderal Minyak & Gas Bumi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). Setiap agen memiliki sub-agen penyalur masing-masing. Berikut ini adalah daftar pangkalan (sub-agen) di Kabupaten Purwakarta yang dekat dengan lokasi penelitian:

Tabel 1. 1 Daftar Pangkalan (Sub-Agen) di Kabupaten Purwakarta

No	Nama Pangkalan	Alamat	Agen Penyalur
1.	Pangkalan Ferlani Husada	Jl. Babakanbaru, Nagri Tengah.	PT. Nurul Barokah Fauzan

No	Nama Pangkalan	Alamat	Agen Penyalur
2.	Pangkalan Kusnadi	Kp. Alihamdan, Maracang.	PT. Amanah Cahaya Mandiri
3.	Pangkalan Winda Wintania	Gg. Melati 1, Nagri Kaler.	PT. Nurul Barokah Fauzan
4.	Pangkalan Udin	Kp. Nagrak, Babakancikao.	PT. Sakinah Karya Mandiri
5.	Pangkalan Indri Suminar	Kp. Tabrik, Babakancikao.	PT. Nurul Barokah Fauzan
6.	Pangkalan Muhammad Renddy Sugianto	Kp. Krajan, Maracang.	PT. Dunia Gas Mandiri Sentosa

Sumber: data primer hasil survey (2024)

Pengusaha pangkalan gas LPG 3 kg memegang peran penting dalam menyediakan kebutuhan energi rumah tangga bagi masyarakat, khususnya di kota-kota di seluruh Indonesia. Kabupaten Purwakarta, sebagai salah satu Kabupaten di Jawa Barat, tidak terkecuali dari ketergantungan masyarakatnya terhadap pasokan gas LPG 3 kg untuk kegiatan memasak sehari-hari. Kewirausahaan di sektor ini menjadi krusial untuk dikembangkan karena faktor-faktor seperti persaingan pasar, regulasi pemerintah, dan dinamika permintaan pasar yang terus berubah.

Pengusaha pangkalan gas LPG 3 kg di Kabupaten Purwakarta yang memiliki peranan vital dalam menyediakan energi bagi masyarakat seringkali menghadapi berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi kinerja dan keberlangsungan bisnis mereka. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik pangkalan gas LPG di Kabupaten Purwakarta, tantangan-tantangan tersebut berasal dari berbagai faktor, mulai dari faktor eksternal seperti perubahan harga komoditas, kekurangan pasokan akibat distribusi tabung gas elpiji yang tidak lancar, resiko kerusakan atau bocornya tabung gas elpiji saat proses bongkar muat, kebijakan pendistribusian dari pemerintah, hingga faktor internal seperti

manajemen usaha dan inovasi. Kondisi ini seringkali membuat para wirausaha merasakan tantangan yang berat. Padahal tidak semua wirausaha memiliki jiwa yang siap dalam menghadapi tantangan berwirausaha

Faktor pengusaha sebagai sumber daya manusia sangat penting dalam dunia usaha dan merupakan faktor utama yang menjadi motor penggerak perusahaan. Sumber daya manusia yang berkualitas dalam dunia usaha adalah individu yang memiliki sifat dasar dan jiwa kewirausahaan dalam dirinya, yaitu: memiliki sikap optimis dan perfikir positif, bersikap percaya diri, tegar dalam berbagai tantangan, berani & berkemampuan mengelola risiko, berjiwa pemimpin, dan berorientasi ke masa depan sehingga dapat mendirikan dan mengelola bisnis secara profesional agar kelangsungan bisnis tetap terjaga.

Jiwa wirausaha merujuk pada kepribadian manusia meliputi sikap dan perilaku kewirausahaan yang ditunjukkan melalui sifat, karakter, dan watak seseorang yang mampu mewujudkan ide-ide dan gagasan inovatif ke dunia nyata secara kreatif untuk dapat menghasilkan suatu keuntungan dengan tujuan akhir meningkatkan kesejahteraan hidup. Jiwa wirausaha adalah kualitas mental dan emosional yang mendorong seseorang untuk mengejar peluang bisnis, mengambil risiko, dan mengelola usaha dengan kreativitas, ketekunan dan ketangguhan. Penting untuk dipahami bahwa kesuksesan sebuah usaha tidak hanya ditentukan oleh faktor ekonomi semata, tetapi juga oleh jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh pengusaha.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada pengusaha gas elpiji di Kabupaten Purwakarta, mereka belum sepenuhnya merasa

percaya diri dan optimis dengan bisnis yang dijalannya. Sebagian lainnya tidak berani mengambil resiko yang dapat diperhitungkan dengan tidak mengambil peluang pasar sebaik baiknya.

Jiwa wirausaha sangat vital karena memberikan dorongan internal, kemampuan adaptasi, inovasi, kepemimpinan dan daya tahan yang diperlukan untuk mempertahankan bisnis. Kenyataannya, para pengusaha merasakan kurangnya keinginan untuk meningkatkan kualitas pelayanan, tapi sekadar keinginan untuk mendapatkan keuntungan finansial. Dengan memahami secara mendalam faktor-faktor yang mendorong jiwa kewirausahaan mereka, sehingga dapat diidentifikasi strategi-strategi yang dapat membantu pengusaha dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan. Berdasarkan latar belakang di atas maka diperlukan penelitian mengenai **“ANALISIS JIWA KEWIRAUSAHAAN PADA PENGUSAHA PANGKALAN GAS LPG 3 KG DI KABUPATEN PURWAKARTA”**.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini akan berfokus pada jiwa kewirausahaan pada pengusaha Pangkalan LPG 3 Kg. Adapun narasumber dalam penelitian ini adalah pemilik Pangkalan LPG 3 Kg di Kabupaten Purwakarta.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya maka penulis menetapkan rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh pengusaha pangkalan gas LPG 3 kg di Kabupaten Purwakarta.
2. Bagaimana strategi untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan pengusaha pangkalan gas LPG 3 kg di Kabupaten Purwakarta.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dituliskan di atas, maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis dan mengetahui:

1. Jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh pengusaha pangkalan gas LPG 3 kg di Kabupaten Purwakarta.
2. Strategi untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan pengusaha pangkalan gas LPG 3 kg di Kabupaten Purwakarta.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan mendalam tentang konsep jiwa kewirausahaan dan bagaimana hal itu diterapkan dalam konteks pengusaha pangkalan gas LPG 3 kg. Hasil penelitian dapat digunakan untuk mengembangkan atau menguji teori-teori yang berkaitan dengan jiwa kewirausahaan dan dampaknya terhadap kinerja usaha.

1.5.2 Manfaat Akademis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi untuk kedepannya agar dapat dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai penelitian dibidang yang sama dengan topik penelitian ini.

1.5.3 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi pengusaha pangkalan gas LPG 3 kg untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan mereka, sehingga dapat mengoptimalkan kinerja bisnis mereka.